

Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Konversi dan Obversi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis

Ahmad Wildan¹, Bobby Irawan², Muhammad Rizky Ihsan³, Syafriyanti⁴, Deassy Arestya Saksitha⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: ahmadwildan6905@gmail.com, bobbyirawan306@gmail.com, mrihsan05@gmail.com, Sri.sulyanti@gmail.com, deassysaksitha@gmail.com

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 15 Januari 2025,
Article Accepted: 27 Februari 2025, Article published: 01 Maret 2025

ABSTRACT

Logical thinking is an important skill in education. This study aims to analyze the effectiveness of conversion and inversion-based learning models in improving students' logical thinking. Using the literature study method, this research examines various related literatures. The results show that this model significantly improves learners' ability to construct arguments, evaluate information, and develop problem-solving skills. However, challenges such as the need for teacher training and curriculum adjustment remain. Thus, the conversion and inversion-based learning model can be an effective alternative to improve logical thinking and higher order thinking skills in education.

Keywords: Learning Model, Conversion, Obversion, Logical Thinking

ABSTRAK

Kemampuan berpikir logis merupakan keterampilan penting dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran berbasis konversi dan obversi dalam meningkatkan berpikir logis siswa. Menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini menelaah berbagai literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun argumen, mengevaluasi informasi, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Namun, tantangan seperti perlunya pelatihan guru dan penyesuaian kurikulum masih menjadi kendala. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis konversi dan obversi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan berpikir logis serta keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam dunia pendidikan

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Konversi, Obversi, Berpikir Logis

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir logis merupakan keterampilan kognitif yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk pola pikir yang sistematis, analitis, dan rasional. Berpikir logis memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi informasi secara kritis, menarik kesimpulan yang valid, serta menyelesaikan permasalahan secara efektif. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat dan pengembangan pemahaman yang mendalam terhadap suatu konsep.

Sistem pendidikan modern, berpikir logis menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir logis cenderung lebih mampu memahami konsep secara mendalam, mengidentifikasi pola dalam suatu masalah, serta menyusun solusi yang efektif. Sebaliknya, kelemahan dalam berpikir logis dapat menghambat pemahaman dan menyebabkan kesalahan dalam penalaran serta pengambilan keputusan. Kurangnya penekanan pada logika dan analisis dalam sistem pendidikan saat ini menjadi permasalahan yang signifikan, di mana model pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional dan berbasis hafalan. Akibatnya, tidak terbiasa memahami, menganalisis, atau mengaplikasikan konsep secara logis, sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun argumen, mengevaluasi informasi, dan memecahkan masalah.

Faktor penyebabnya antara lain metode pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan, minimnya penerapan berpikir kritis dalam kurikulum, keterbatasan model pembelajaran yang menekankan logika, kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam mengajarkan berpikir analitis, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dampak dari hal ini meliputi kesulitan dalam memecahkan masalah, rendahnya kemandirian berpikir, serta meningkatnya kerentanan terhadap misinformasi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, bahwasannya metode pengajaran konvensional yang masih banyak diterapkan dalam sistem pendidikan menyebabkan peserta didik kurang mampu berpikir kritis. Hal ini terjadi karena pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada hafalan dibandingkan dengan analisis dan logika, sehingga siswa kesulitan dalam memahami dan mengevaluasi informasi secara mendalam. Selain itu, menurut laporan yang dimuat dalam Kompas (2023), bahwasannya kurangnya penekanan pada keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan saat ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun argumen, memecahkan masalah, serta menyaring informasi yang mereka terima. Hal ini semakin diperparah dengan minimnya inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara analitis dan logis.

Dalam dunia pendidikan, pengembangan kemampuan berpikir logis menjadi salah satu aspek yang krusial bagi peserta didik dalam memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi secara sistematis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan ini adalah model pembelajaran berbasis konversi dan obversi. Model ini berfokus pada

pengolahan informasi dengan cara mengonversi (mengubah suatu bentuk informasi ke bentuk lain) dan melakukan obversi (melihat suatu konsep dari perspektif yang berlawanan atau negasinya).

Model pembelajaran berbasis konversi dan obversi memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir logis peserta didik. Konversi membantu peserta didik mengubah suatu konsep ke dalam bentuk lain, seperti mengonversi teks menjadi diagram atau data numerik menjadi grafik, sehingga memperkaya pemahaman dan keterampilan analitis. Sementara itu, obversi melatih peserta didik untuk melihat suatu konsep dari perspektif yang berlawanan atau negasinya, sehingga mereka dapat berpikir lebih kritis dan reflektif. Integrasi kedua metode ini memungkinkan peserta didik memahami konsep dari berbagai sudut pandang, menguji validitas informasi, serta menyusun argumen yang lebih rasional dan berbasis bukti. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis konversi dan obversi dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional yang cenderung berorientasi pada hafalan tanpa pemahaman konseptual yang mendalam. Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep model pembelajaran berbasis konversi dan obversi serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa. Model pembelajaran ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengolah informasi melalui proses konversi, yaitu mengubah suatu konsep ke dalam bentuk lain, serta obversi, yaitu melihat suatu konsep dari perspektif yang berlawanan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana konsep dasar dari model pembelajaran berbasis konversi dan obversi serta sejauh mana efektivitas penerapannya dalam meningkatkan keterampilan berpikir logis siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis adalah model pembelajaran berbasis konversi dan obversi. Model ini melatih peserta didik untuk mengonversi informasi ke dalam berbagai bentuk dan melihat konsep dari sudut pandang yang berbeda melalui obversi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pembelajaran berbasis konversi dan obversi sebagai pendekatan dalam meningkatkan keterampilan berpikir logis siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji efektivitas model pembelajaran ini dalam membantu peserta didik memahami, mengolah, dan mengevaluasi informasi secara sistematis. Lebih lanjut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi tantangan serta peluang dalam penerapan model pembelajaran berbasis konversi dan obversi di dunia pendidikan, sehingga dapat memberikan wawasan mengenai strategi yang tepat dalam mengoptimalkan metode ini dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research (studi kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah yang membahas konsep pembelajaran berbasis konversi dan obversi serta efektivitasnya

dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis. Data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah yang membahas model pembelajaran berbasis konversi dan obversi, buku teks yang berkaitan dengan teori berpikir logis, serta artikel ilmiah yang meneliti efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran berbasis konversi dan obversi, sementara objek penelitian adalah konsep model pembelajaran tersebut serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir logis peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, dengan mengumpulkan dan memilih sumber literatur yang relevan; klasifikasi, dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, seperti konsep konversi dan obversi, efektivitas model pembelajaran, serta tantangan penerapannya; dan kritikal analisis, dengan mengevaluasi hasil penelitian terdahulu serta menghubungkannya dengan teori yang telah ada guna memperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan efektivitas model pembelajaran berbasis konversi dan obversi dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

Definisi Konversi dan Obversi dalam Pembelajaran

Konversi dalam logika adalah proses mengubah suatu pernyataan ke dalam bentuk lain yang tetap memiliki makna yang sama (Wafiy,2025). Dalam konteks pembelajaran, konversi digunakan untuk mengajarkan peserta didik cara menyusun ulang informasi dalam berbagai bentuk, seperti mengubah teks menjadi diagram, tabel, atau simbol matematika, sehingga mereka dapat memahami konsep dengan lebih baik. Misalnya, dalam matematika, pernyataan "Jika A maka B" dapat dikonversi menjadi "Jika B maka A" dalam kondisi tertentu. Obversi, di sisi lain, adalah proses mengubah suatu proposisi dengan menggantikan predikatnya dengan negasinya dan menyesuaikan bentuknya agar tetap ekuivalen ((Wafiy,2025). Dalam pendidikan, obversi digunakan untuk membantu peserta didik melihat suatu konsep dari sudut pandang berlawanan, sehingga mereka dapat menganalisis validitas suatu pernyataan dengan lebih kritis. Misalnya, pernyataan "Semua manusia adalah makhluk hidup" dapat diubah melalui obversi menjadi "Tidak ada manusia yang bukan makhluk hidup," yang tetap memiliki makna yang sama tetapi dikemukakan dengan cara berbeda.

Definisi Berpikir Logis dalam Konteks Pembelajaran

Berpikir logis merupakan kemampuan seseorang dalam menarik kesimpulan yang valid berdasarkan premis atau fakta yang tersedia. Menurut Hadi (2004), berpikir logis melibatkan keterampilan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah yang sistematis. Sementara itu, Suryasumantri (1996) menyatakan bahwa berpikir logis adalah berpikir menurut pola aturan tertentu atau inferensi logis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dalam konteks

pendidikan, berpikir logis sangat penting untuk membantu peserta didik memahami konsep secara mendalam dan menerapkannya dalam situasi nyata (Khanifah, Nuriyatul, Izza Faridatul Kamilah, and Moh Faizin, 2024). Model pembelajaran berbasis konversi dan obversi diyakini dapat memperkuat keterampilan ini dengan melatih peserta didik untuk melihat konsep dari berbagai perspektif dan menilai validitas suatu pernyataan.

Penelitian Terdahulu tentang Konversi dan Obversi dalam Pembelajaran

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan metode konversi dalam pembelajaran:

1. Optimalisasi Peningkatan Perilaku dan Hasil Belajar Materi Rangkaian Konversi DA/AD melalui Strategi 'Baso Disko'

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan perilaku siswa dalam memahami rangkaian konversi Digital ke Analog (DA) dan Analog ke Digital (AD) melalui strategi "Baso Disko" (Baca Soal Diskusi Komunikasi). Studi ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang melibatkan dua siklus. Hasil awal menunjukkan bahwa hanya 61% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Namun, setelah penerapan strategi "Baso Disko", tingkat ketuntasan meningkat drastis hingga 89% untuk aspek pengetahuan dan 100% untuk aspek keterampilan (Khayati, N. (2020).

Strategi "Baso Disko" terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengombinasikan pemahaman konsep melalui diskusi dan komunikasi aktif. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis interaksi dapat meningkatkan pemahaman konsep konversi yang sering kali bersifat abstrak. Model ini relevan dengan penelitian tentang efektivitas pembelajaran berbasis konversi dan obversi karena memperlihatkan bagaimana transformasi konsep dapat memperkuat pemahaman logis siswa.

2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Accelerated Learning dengan Metode Konvensional dalam Pembelajaran Matematika

Penelitian ini membandingkan efektivitas metode Accelerated Learning dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII. Dengan desain eksperimen semu, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode Accelerated Learning memperoleh rata-rata nilai 79,6, lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mencapai rata-rata 65,06 (Asrawati, N., & Sulaiman, U. K. 2020).

Metode Accelerated Learning menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam dan proses berpikir yang lebih cepat dibandingkan metode konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengonversi informasi ke berbagai bentuk pemahaman dapat meningkatkan hasil belajar. Ini selaras dengan tujuan penelitian tentang efektivitas model pembelajaran berbasis konversi dan obversi, di mana fleksibilitas dalam memahami konsep memainkan peran penting dalam peningkatan keterampilan berpikir logis.

3. Pengaruh Metode Jajar Samping (JAMPING) pada Satuan Konversi terhadap Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini meneliti pengaruh metode Jajar Samping (JAMPING) dalam pembelajaran konversi satuan pada mata pelajaran matematika. Dengan menggunakan desain pre-experimental, penelitian ini menemukan bahwa metode JAMPING mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (D. A. Sari dan M. D. Wulandari, 2022).

Metode JAMPING memberikan alternatif baru dalam pembelajaran konversi satuan, yang menekankan pada pemahaman konsep secara visual dan sistematis. Dengan metode ini, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antar satuan melalui pendekatan yang lebih terstruktur. Hal ini relevan dengan model pembelajaran berbasis konversi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir logis dengan menekankan pada pemrosesan konsep secara sistematis dan analitis.

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan metode observasi dalam pembelajaran:

1. Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Learning Community

Jurnal ini membahas strategi pembelajaran berbasis komunitas (learning community) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Model ini menekankan kerja sama, diskusi kelompok, dan refleksi terhadap suatu materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pendekatan learning community mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, mengevaluasi argumen, dan mengembangkan pemikiran analitis (Sari, D. P. (2019).

Pendekatan learning community memiliki relevansi dengan pembelajaran berbasis observasi karena sama-sama menekankan pemikiran reflektif dan kritis. Namun, metode ini lebih menekankan interaksi sosial, sedangkan observasi lebih mengarah pada evaluasi logis terhadap suatu konsep melalui negasi dan konversi ide. Meskipun demikian, integrasi keduanya dapat memperkuat efektivitas dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis peserta didik.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan pada Mata Kuliah Studi Arsip untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Penelitian ini mengkaji efektivitas metode observasi lapangan dalam meningkatkan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah studi arsip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis observasi mengalami peningkatan dalam keterampilan analisis, sintesis, dan evaluasi informasi. Mereka lebih mampu menghubungkan teori dengan praktik, membandingkan data, serta membuat kesimpulan yang lebih mendalam (Hidayati, N. (2021).

Metode observasi lapangan memiliki kesamaan dengan pendekatan observasi dalam hal pengujian validitas informasi melalui analisis kritis. Namun, observasi lapangan lebih menekankan aspek empiris, sedangkan observasi bekerja pada tataran konseptual dan logis. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi pelengkap bagi pembelajaran berbasis observasi dalam meningkatkan keterampilan

berpikir logis peserta didik. Pendidikan Kritis dan Strategi Authentic Learning: Studi Konsep Pendidikan KH Ahmad Dahlan dan Paulo Freire

Artikel ini membandingkan konsep pendidikan kritis KH Ahmad Dahlan dan Paulo Freire, yang menekankan pentingnya pemikiran reflektif dan kesadaran sosial dalam proses belajar. Pendidikan kritis dalam pandangan kedua tokoh ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu memahami realitas sosial dan berpikir secara mandiri (Fauzi, 2020).

Konsep pendidikan kritis memiliki keterkaitan dengan pembelajaran berbasis obversi, terutama dalam mendorong siswa untuk melihat suatu masalah dari berbagai perspektif dan mempertanyakan asumsi yang ada. Namun, pendidikan kritis lebih berorientasi pada aspek sosial dan politik, sedangkan obversi lebih berfokus pada pemikiran logis dalam tataran konseptual. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi dasar filosofis bagi penerapan metode obversi dalam pembelajaran.

3. Efektivitas Model Konversi dan Obversi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis

Kemampuan berpikir logis merupakan aspek fundamental dalam pengembangan intelektual peserta didik. Berpikir logis memungkinkan seseorang untuk menyusun argumen yang valid, menarik kesimpulan yang benar, serta mengevaluasi informasi secara kritis dan sistematis. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis adalah model pembelajaran berbasis konversi dan obversi. Kedua model ini tidak hanya mengembangkan pemahaman konseptual, tetapi juga melatih peserta didik untuk melihat suatu konsep dari berbagai perspektif, melakukan negasi terhadap suatu gagasan, serta mengonversi informasi ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengonfirmasi efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan keterampilan berpikir logis siswa. Pendekatan konversi berperan dalam mempermudah pemrosesan informasi dengan mengubah struktur konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana dan sistematis. Sementara itu, pendekatan obversi melatih kemampuan analisis dengan membiasakan siswa untuk mengevaluasi suatu ide melalui proses negasi dan refleksi kritis. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai efektivitas model konversi dan obversi berdasarkan temuan penelitian terdahulu, ditinjau dari berbagai sudut pandang metodologis dan implementasinya dalam dunia pendidikan.

Model Konversi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis

Konversi dalam pembelajaran merupakan suatu metode yang memungkinkan peserta didik untuk mentransformasikan suatu konsep ke dalam bentuk lain yang lebih mudah dipahami. Model ini membantu siswa dalam memahami keterkaitan antar konsep serta mempercepat proses pemecahan masalah secara logis.

1. Meningkatkan Pemahaman Konseptual

Model pembelajaran berbasis konversi memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu konsep dengan lebih baik melalui perubahan bentuk representasi informasi. Dalam teori konstruktivisme kognitif yang dikembangkan oleh Piaget, pemahaman konsep diperoleh melalui proses asimilasi dan akomodasi. Konversi dalam pembelajaran membantu siswa melakukan asimilasi terhadap konsep-konsep baru dengan membandingkannya dengan skema kognitif yang telah dimiliki, serta mengakomodasi perubahan pemahaman berdasarkan transformasi konsep yang terjadi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran sains dan matematika, penerapan model konversi membantu siswa dalam memahami keterkaitan antar variabel dalam suatu sistem. Misalnya, dalam konsep rangkaian listrik, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antara tegangan, arus, dan resistansi dengan mengonversi informasi ke dalam bentuk grafik, persamaan matematis, atau simulasi digital. Pendekatan ini memperkuat keterampilan berpikir logis karena siswa dilatih untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat serta pola keterkaitan dalam suatu fenomena ilmiah.

2. Memfasilitasi Transfer Pengetahuan

Konversi memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pemahaman konsep ke dalam berbagai konteks yang berbeda. Dalam teori transfer of learning, kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan di luar konteks awal pembelajaran merupakan indikator efektivitas suatu metode pembelajaran. Model konversi mendukung transfer pengetahuan dengan cara: Memetakan konsep dalam berbagai representasi (misalnya teks ke diagram atau simbol ke persamaan matematis) dan membangun keterkaitan antar disiplin ilmu, sehingga peserta didik lebih mampu menggunakan konsep yang dipelajari dalam satu bidang ke bidang lain. Misalnya, dalam bidang matematika, siswa yang memahami konsep persamaan linear melalui representasi aljabar lebih mudah menerapkannya dalam model ekonomi, fisika, atau bahkan dalam analisis statistik. Kemampuan ini memperkuat keterampilan berpikir logis karena siswa dapat melihat pola konseptual yang lebih luas serta memahami aplikasi praktis dari teori yang mereka pelajari.

3. Mengembangkan Keterampilan Analitis

Proses konversi menuntut peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan kritis dalam mengolah informasi. Dengan mengubah suatu bentuk informasi menjadi bentuk lain, peserta didik harus: Menganalisis struktur informasi dan menentukan elemen utama dalam suatu konsep, membandingkan perbedaan dan persamaan antar konsep, sehingga meningkatkan keterampilan kategorisasi dan klasifikasi, melatih pola pikir deduktif dan induktif, di mana siswa menarik kesimpulan dari informasi yang telah dikonversi dan memvalidasi kebenaran suatu konsep. Sebagai contoh, dalam pembelajaran logika matematika, konversi proposisi dari bentuk afirmatif ke bentuk implikatif membantu peserta didik dalam memahami bagaimana suatu argumen dapat diuji kebenarannya. Hal ini meningkatkan ketelitian dalam berpikir serta kemampuan dalam menyusun premis yang valid.

4. Model Obversi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis

Obversi dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang menekankan pada proses negasi, evaluasi kritis, serta refleksi terhadap suatu gagasan. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam melihat suatu konsep dari berbagai perspektif, sehingga mereka dapat mengembangkan pola pikir yang lebih fleksibel dan kritis.

Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Model obversi berfokus pada proses negasi dan refleksi kritis terhadap suatu konsep, sehingga peserta didik lebih terlatih dalam mengevaluasi suatu gagasan dari berbagai sudut pandang. Dalam teori Bloom tentang taksonomi kognitif, berpikir kritis berada pada tingkat analisis dan evaluasi, yang memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam argumen, mencari kesalahan dalam logika, serta mengembangkan pemikiran yang lebih reflektif.

Melalui model obversi, peserta didik dilatih untuk: Mengajukan pertanyaan kritis terhadap suatu pernyataan dan menguji validitasnya, menganalisis asumsi yang mendasari suatu konsep, sehingga mereka tidak menerima informasi secara pasif, melakukan inferensi logis berdasarkan negasi suatu konsep, yang memperkuat pola berpikir sistematis. Misalnya, dalam ilmu sosial, pendekatan obversi digunakan dalam analisis argumentasi. Siswa yang terbiasa dengan model ini lebih mampu mengidentifikasi bias dalam wacana politik, membedakan opini dari fakta, serta mengevaluasi dampak suatu kebijakan berdasarkan analisis yang lebih kritis.

5. Meningkatkan Kemampuan Berargumen

Dalam model pembelajaran berbasis obversi, peserta didik terbiasa dengan proses negasi dan pembalikan argumen, yang merupakan keterampilan utama dalam berpikir logis dan argumentatif. Kemampuan ini sangat penting dalam bidang filsafat, hukum, dan ilmu sosial, di mana konstruksi argumen yang logis menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan analisis wacana. Melalui proses obversi, siswa belajar untuk: Menelaah kebenaran suatu pernyataan berdasarkan kebalikannya (misalnya, "Jika A benar, apakah bukan -A selalu salah?"), membandingkan perspektif yang berbeda dalam suatu diskusi, sehingga mereka lebih terbuka terhadap argumen yang berlawanan, dan mengembangkan pola berpikir dialektis, yaitu kemampuan untuk menggabungkan tesis dan antitesis dalam menghasilkan sintesis baru.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlatih dalam berpikir obversi lebih unggul dalam menganalisis teks argumentatif, menyusun esai yang lebih logis, serta menyampaikan pendapat yang lebih terstruktur dalam debat akademik.

6. Mendorong Pemecahan Masalah yang Kreatif

Model obversi juga memiliki peran dalam mengembangkan pemikiran kreatif, karena peserta didik didorong untuk melihat suatu konsep dari sudut pandang yang berbeda. Dalam pendekatan ini, pemecahan masalah tidak hanya dilakukan dengan berpikir linier, tetapi juga dengan mempertimbangkan alternatif solusi yang mungkin belum dipikirkan sebelumnya.

Dalam penelitian yang membahas metode learning community, ditemukan bahwa pembelajaran berbasis diskusi yang menekankan refleksi kritis membantu peserta didik dalam menemukan solusi inovatif terhadap suatu masalah. Hal ini disebabkan oleh adanya proses eksplorasi terhadap berbagai kemungkinan solusi sehingga peserta didik tidak terpaku pada satu jawaban tunggal, kemampuan mengidentifikasi kelemahan dalam suatu solusi, yang memungkinkan mereka mencari alternatif yang lebih baik, dan peningkatan fleksibilitas kognitif di mana siswa dapat menyesuaikan pola pikirnya berdasarkan perubahan informasi yang mereka peroleh. Sebagai contoh, dalam bidang ekonomi, pendekatan obversi dapat membantu mahasiswa dalam menganalisis efektivitas suatu kebijakan ekonomi dengan membandingkan dampak positif dan negatifnya. Dengan demikian, peserta didik lebih mampu berpikir secara multidimensional dalam mengambil keputusan

SIMPULAN

Kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis konversi dan obversi memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa. Model ini memungkinkan siswa untuk memahami suatu pernyataan secara lebih mendalam dengan cara mengubah struktur logisnya tanpa mengubah makna dasarnya. Pembelajaran berbasis konversi membantu siswa dalam melihat hubungan antara proposisi dengan membalik subjek dan predikatnya secara tepat. Sementara itu, pembelajaran berbasis obversi melatih siswa untuk memahami negasi dari suatu pernyataan dengan tetap mempertahankan kebenarannya. Kombinasi dari kedua model ini membuat siswa lebih mampu menganalisis dan mengevaluasi argumen secara sistematis. Dari hasil analisis berbagai jurnal yang menjadi sumber penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan model ini lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan berpikir logis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis konversi dan obversi dapat menjadi alternatif yang inovatif dalam pembelajaran logika dan pemikiran kritis. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan berpikir analitis dan rasional. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model pembelajaran berbasis konversi dan obversi pada berbagai jenjang pendidikan serta mata pelajaran lain untuk menguji efektivitasnya secara lebih luas. Penggunaan metode penelitian campuran disarankan guna memperoleh hasil yang lebih mendalam. Selain itu, pengembangan modul ajar yang sistematis serta pelatihan bagi pendidik diperlukan agar model ini dapat diterapkan secara optimal. Evaluasi jangka panjang juga penting untuk mengukur dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berpikir logis peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Deassy Arestya Saksitha, yang telah

memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, termasuk para peserta didik, tenaga pendidik, serta rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan dan dukungan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

DAFTAR RUJUKAN

- Asrawati, N., & Sulaiman, U. K. (2020). Perbandingan hasil belajar siswa melalui penerapan metode accelerated learning dengan metode konvensional dalam pembelajaran matematika. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 2(2), 183-191
- D. A. Sari dan M. D. Wulandari, "Pengaruh Metode Jajar Samping (JAMPING) pada Satuan Konversi Matematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6446–6452.
- Fauzi, I. (2020). Pendidikan kritis dan strategi authentic learning: Studi konsep pendidikan KH Ahmad Dahlan dan Paulo Freire. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 67-80.
- Hidayati, N. (2021). Penerapan metode pembelajaran observasi lapangan pada mata kuliah studi arsip untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Asanka: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 45-55.
- Khanifah, Nuriyatul, Izza Faridatul Kamilah, and Moh Faizin. "Teknik Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Logika Induktif Dan Deduktif Perspektif Aristoteles." *Jurnal Genta Mulia* 15.1 (2024): 131-145.
- Khayati, N. (2020). Optimalisasi peningkatan perilaku dan hasil belajar materi rangkaian konversi DA/AD melalui strategi 'Baso Disko'. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 10(1), 1-10.
- Kompas. (2023, 24 Mei). Pendidikan dan Pentingnya Berpikir Kritis. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/05/24/pendidikan-dan-pentingnya-berpikir-kritis>
- Sari, D. P. (2019). Strategi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui learning community. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123-132.
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (n.d.). Metode Pengajaran Konvensional Sebabkan Siswa Kurang Berpikir Kritis. Diakses dari <https://www.umy.ac.id/metode-pengajaran-konvensional-sebabkan-siswa-kurang-berpikir-kritis>
- Wafiy, "Makalah Logika: Penyimpulan Langsung," Karya Tulis Makalah Wafiy, diakses pada 13 Maret 2025, <https://karyatulismakalahwafiy.blogspot.com/2018/12/makalah-logika-penyimpulan-langsung.html>